



Dari Redaksi

Pemberian pakan yang lebih awal dapat memberikan efek yang baik terhadap pertumbuhan broiler yang baru menetas. Pemberian pakan lebih awal ini dapat mempercepat penyerapan kuning telur, meningkatkan penambahan berat badan serta mempercepat perkembangan saluran pencernaan pada DOC broiler. Selanjutnya dapat disimak pada artikel "Pemberian Pakan Lebih Awal Meningkatkan Pertumbuhan dan Mempercepat Perkembangan Usus".

Manajemen litter adalah salah satu rangkaian dalam manajemen pemeliharaan ayam. Manajemen litter ini seringkali diabaikan peternak, padahal dengan kondisi litter yang tidak terpelihara dengan baik akan mempengaruhi performance ayam. Seperti halnya litter yang basah, disamping meningkatkan kadar amonia juga menyebabkan gangguan pada pertumbuhan ayam. Ini dapat kita simak selengkapnya pada "Perhatikan Kualitas Litter".

Walaupun peternakan itik pedaging di Indonesia belum populer dan masih sedikit yang membudidayakannya tidak ada salahnya jika kita mengetahui "Sistem Penetasan pada Itik Peking (Pedaging)". Artikel berikut ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi kita tentang perkembangan penelitian dalam mengoptimalkan daya tetas telur itik.

Beberapa tips kami sajikan seperti "Cara Mudah Menghambat Penyebaran Virus Flu" sehingga kita bisa menghindarinya dan bagaimana "Mencari Telur Yang Segar". Disamping itu kita sajikan beberapa informasi mengenai : Import China yang makin meresahkan para produsen produk unggas, CP Foods Mendirikan Pabrik Pakan di Rusia serta Vietnam yang merencanakan kenaikan di bidang peternakan hingga 30%.

Demikianlah informasi yang dapat kami sajikan, semoga bermanfaat bagi pembaca sekalian. Selamat Bekerja, Selamat Berkarya.

PEMBERIAN PAKAN LEBIH AWAL

Meningkatkan Pertumbuhan dan Mempercepat Perkembangan Usus

Pemberian pakan lebih awal akan memberikan efek terhadap pertumbuhan yang baik pada broiler yang baru menetas. Tidak hanya memanfaatkan sisa kuning telur yang cepat tetapi juga meningkatkan penambahan berat badan serta mempercepat perkembangan saluran pencernaan pada DOC broiler.

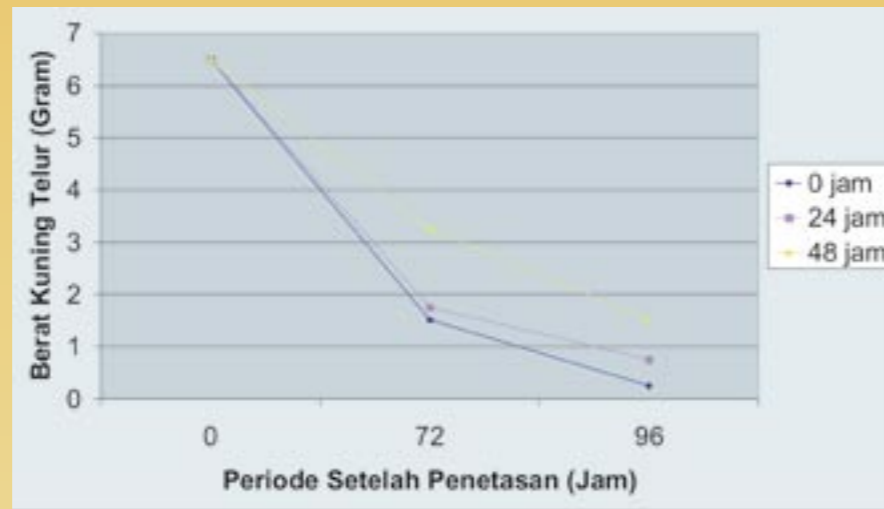


PROGRAM komersial broiler telah menekankan seleksi yang ketat untuk mencapai pertumbuhan secara genetik yang cepat per unit waktu pada umur muda mungkin. Sekarang berat broiler DOC sekitar 45 – 50 gram, menunjukkan peningkatan mencapai 40 – 45 kali pada umur 40 hari. Pertumbuhan yang begitu spektakuler ini menyebabkan setiap hari begitu berharga untuk memonitor potensi genetik yang penuh dari ayam tersebut. Sesaat setelah anak ayam menetas hingga mendapatkan nutrisi pertama kali merupakan periode kritis dalam membentuk pertumbuhan yang baik bagi broiler. Beberapa laporan menunjukkan bahwa sisa kuning telur digunakan untuk kelangsungan hidup sebagai energi eksogenous yang berguna untuk pertumbuhan. Pertumbuhan awal pada anak ayam dapat ditingkatkan dengan pemberian nutrisi lebih awal. Untuk mendapatkan nutrisi lebih awal adalah 24 jam setelah proses pencernaan. Penundaan terhadap asupan nutrisi dapat memperlambat perkembangan saluran pencernaan dan sistem kekebalan, sehingga penambahan berat badan awal dan daging dada yang dihasilkan rendah.

Kegunaan kuning telur

Pada perkembangan embrio selanjutnya, kuning telur merupakan sumber energi. Selama penetasan, kuning telur terdiri dari 20% adalah berat badan anak ayam dan mengandung 20 – 40% lemak serta 20 – 25% protein. Menjelang berakhirnya masa inkubasi sisa

Grafik 1. Pengaruh pemberian pakan yang awal dan terlambat terhadap sisa kuning telur pada anak ayam



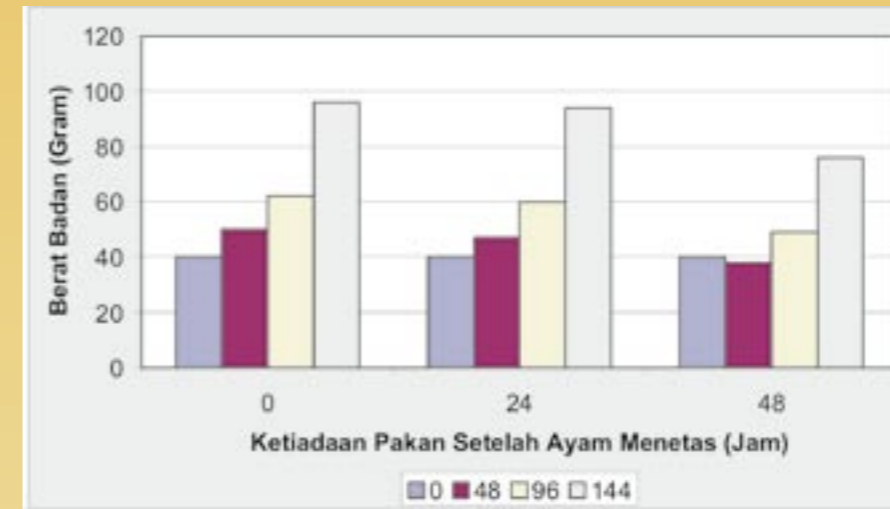
kuning telur terkumpul di dalam rongga abdominal. Bagi anak ayam yang baru menetas, kuning telur tersedia sebagai energi, sedangkan protein untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Sisa kuning telur cukup untuk kelangsungan hidup anak ayam hingga umur 3 – 4 hari tanpa diberikan pakan, tetapi tidak dapat mendukung perkembangan saluran pencernaan dan sistem kekebalan, ataupun penambahan berat badan. Selanjutnya kebanyakan protein berisi berbagai biomolekuler berharga seperti maternal antibodi yang digunakan untuk kekebalan pasif yang berguna daripada sebagai sumber asam amino. Pecahan lipid dari kuning telur sebagian besar berisi trigliserida, fosfolipid dan sejumlah kecil ester kolesterol serta asam lemak tidak bebas. Pada saat penetasan anak ayam, kuning telur dimanfaatkan baik oleh endositosis dari kandungan kuning telur ke dalam sirkulasi atau oleh

batang kuning telur ke dalam usus halus. Pergerakan anti peristaltik mentransfer kuning telur ke usus halus dimana acyl – lipid di cerna oleh enzim lipase dari pankreas dan diserapnya.

Pemberian pakan yang lebih awal dapat mempercepat penyerapan kuning telur

Sisa kuning telur pada umumnya akan habis hingga 4 hari setelah menetas. Studi terbaru mengindikasikan bahwa sisa kuning telur digunakan lebih cepat oleh anak ayam yang sudah mendapatkan pakan lebih awal dibandingkan pada anak ayam yang dipuasakan hingga 48 jam. Berat sisa kuning telur pada anak ayam broiler saat menetas adalah 6,5 gram, yang berkurang menjadi 0,4 gram dalam waktu 96 jam pada anak ayam yang diberi pakan segera setelah menetas (Grafik 1), tetapi

Grafik 2. Pengaruh Ketiadaan Pakan Setelah Penetasan (0 – 48 jam) Terhadap Berat Badan Broiler pada interval 48 jam.



berat kuning telur yang tersisa pada anak ayam yang dipuasakan 24 dan 48 jam adalah 0,7 gram dan 1,5 gram setelah 96 jam. Hal ini disebabkan karena gerakan anti peristaltik yang mentransfer kuning telur hingga ke duodenum karena dirangsang dengan kehadiran makanan di dalam saluran usus.

Tetapi pada proses penetasan anak ayam di perunggasan komersial, anak ayam akan ditransfer dari inkubator ketika kerabang telur. Diikuti dengan proses selanjutnya seperti sexing, vaksinasi dan pengemasan yang dilakukan sebelum dimasukkan ke dalam box untuk di kirim. Jadi dalam kenyataannya, anak ayam seringkali tidak mendapatkan air minum dan pakan, yang menyebabkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan terlambat. Oleh karena segera setelah penetasan merupakan periode kritis untuk perkembangan dan kelangsungan hidup bagi anak ayam.

Efek di dalam pertambahan berat badan

Studi terbaru mengenai DOC broiler menjelaskan bahwa setelah penetasan, anak ayam yang mendapatkan pakan lebih cepat akan dicapai berat lebih besar dibandingkan dengan anak ayam

yang dipuasakan 48 jam (Grafik 2). Sedangkan pada anak ayam yang diberi pakan segera dan dipuasakan 24 jam tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap berat badan.

Dilaporkan juga dari studi lain bahwa ayam yang tidak diberi pakan dan air minum dalam kurun waktu 48 jam setelah menetas dapat menurunkan berat badan 7,8 % dibandingkan dengan anak ayam yang diberi pakan segera setelah menetas. Pada percobaan lain dilaporkan bahwa pullet dan DOC broiler yang dipuasakan selama 48 jam atau lebih akan memperlambat penambahan berat badan dan perkembangan usus, menurunkan areal penyerapan usus dan membatasi kapasitas pengambilan nutrien yang penting, jadi merupakan kontribusi untuk pertumbuhan terlambat di kemudian hari akan menurun. Pemberian pakan yang lebih cepat pada anak ayam akan meningkatkan presentase daging dada yang dihasilkan hingga 7 – 9% jika dibandingkan dengan anak ayam yang dipuasakan. Hal ini berkaitan dengan perbedaan perkembangan kerangka dan otot atau efek jangka panjang dengan pemberian pakan yang lebih awal.

Efek terhadap saluran pencernaan

Pada saat penetasan, anatomi

sistem pencernaan anak ayam belum sempurna dan kapasitas fungsi awalnya belum berkembang seluruhnya. Saluran pencernaan mengalami perubahan morfologi (bertambahnya panjang usus serta kepadatan dan tinggi villi) dan perubahan fisiologi (meningkatnya produksi pankreas dan enzim pencernaan) termasuk meningkatnya area permukaan pencernaan dan penyerapan. Segera setelah periode penetasan, berat usus halus akan meningkat lebih cepat dari berat tubuh dan akan terus meningkat hingga maksimum sampai umur 6 – 10 hari. Namun organ pencernaan seperti gizzard (rempela) ukurannya tidak menunjukkan peningkatan perubahan paralel dalam ukuran yang relatif. Keberadaan nutrisi pada lumen usus akan merangsang pertumbuhan villi usus.

Morfologi epitelium usus terutama dipengaruhi oleh ketiadaan makanan. Hal ini dilaporkan bahwa tinggi villi duodenum dan perputaran sel usus secara signifikan berkurang pada anak ayam yang dipuasakan 24 jam. Dilaporkan juga bahwa tidak adanya pakan dan air minum dalam 24, 48 dan 72 jam setelah anak ayam menetas akan mempengaruhi perkembangan villi usus. Jadi, pengaruh peningkatan pertumbuhan dari pemberian pakan yang lebih awal dapat diterangkan dengan perubahan perkembangan saluran pencernaan.

Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian pakan lebih awal pada anak ayam setelah menetas (dalam waktu 24 – 48 jam) akan mempengaruhi perkembangan saluran pencernaan (Tabel 1).

Ayam yang diberikan pakan lebih awal akan meningkatkan permukaan penyerapan usus, menuju ke asimilasi nutrisi yang lebih besar dan tumbuh lebih baik. Usus halus akan berkembang lebih baik dengan adanya makanan, namun jika pakan eksogenous tidak ada maka anak ayam akan berkembang

Pembina Franciscus Affandi, Hadi Gunawan, Dr. Vinai Rakphongpaioj, Paulus Setiabudi, Dr. Desianto B. Utomo
Pengaruh Wibowo Suroso, Wayan Sudhiana, Jimmy Joeng, R. Widarko, Josep Hendryjanto, Hartono Ludi
Penanggung Jawab Askam Sudin **Redaktur Pelaksana** Mochtar Hasyim, M. Hamam, Syahrir Akil **Sekretaris Redaksi** Roli Sofwah Hakim **Koresponden Daerah** Arief Yulianto (Surabaya), Bethman (Medan) **Alamat Redaksi** Customer Technical & Development Departement, Jl. Ancol Barat VIII/1, Ancol Barat, Jakarta Utara, Telepon :021-6919999, Faksimili : 021-6925012, E-mail : techdevl@cp.co.id.

We serve "A Tradition Quality Product"

Diterbitkan oleh Divisi Agro Feed Business Charoen Pokphand Indonesia.

lambat. Produksi enzim pankreas dipacu dengan mengkonsumsi pakan dan enzim ini akan terus menerus disekresikan relatif konstan jika anak ayam mengkonsumsi pakan. Anak ayam yang mencerna makanan maka aktifitas enzim tripsin, amilase dan lipase akan meningkat, yang berkorelasi dengan peningkatan berat usus dan berat badan. Pengambilan nutrisi seperti glukosa dan metionin adalah rendah (25 – 30%) segera setelah ayam menetas. Pemberian pakan yang rendah natrium akan menurunkan pengambilan nutrisi di usus sehingga disarankan nutrisi penting diberikan di awal periode

Tabel 1. Pengaruh bagian Organ Tertentu (% Berat badan) Terhadap Ketiadaan pakan Pada Umur 4 hari

Ketiadaan Pakan Setelah penetasan	Hati	Proventriculus dan Gizzard	Pankreas	Duodenum	Jejunum	Ileum
0 jam	3.76	7.91	0.38	2.94	2.82	2.12
24 jam	3.71	8.03	0.36	2.89	2.85	2.07
48 jam	3.24	7.80	0.20	2.78	2.39	1.65

penetasan. Pankreas, hati dan usus halus berkembang cepat setelah anak ayam menetas, sehingga hal ini perlu diperhatikan. Pemberian pakan lebih awal akan merangsang perkembangan organ tersebut, meningkatkan kapasitas pencernaan dan penyerapan usus. Total aktifitas

enzim pencernaan cenderung meningkat selama periode penetasan karena peningkatan berat pankreas dan usus serta aktifitasnya akan bereaksi dengan adanya makanan dalam usus. ● (Roli Softwah H, Sumber : World Poultry Vol 22, No. 4. Tahun 2006)

CARA MUDAH MENGHAMBAT PENYEBARAN VIRUS FLU

JIKA ditanya jenis penyakit apa yang “sangat akrab” dengan kehidupan sehari-hari, virus influenza mungkin menjadi jawaban yang banyak diperoleh. Memang, virus ini dengan mudah menular dan mewabah di satu tempat. Padahal, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghindarinya.

Cara yang paling mudah adalah selalu menjaga kebersihan dan menjadikannya sebagai salah satu gaya hidup. Hal ini bisa dilatih dengan menimbulkan kebiasaan baru, seperti :

1. Membiasakan diri untuk mencuci tangan. Palsunya, tangan merupakan tempat kuman bersarang, sehingga bisa menjadi media penyebaran virus yang sangat cepat. Bersalaman dengan orang lain atau memegang sebuah benda sudah cukup menjadi perantara

perpindahan virus. Terlebih jika tangan yang ternyata mengandung kuman tersebut mengenai makanan, mata, hidung atau mulut, maka virus pun langsung menghinggapi. Satu hal yang harus diingat ketika mencuci tangan, khususnya bila berada di kamar mandi umum, usahakan untuk selalu menggunakan sabun cair mengingat sabun batangan juga menjadi salah satu tempat nyaman bagi virus dan bakteri berkembang.

2. Menjaga kebersihan lingkungan rumah, sekolah atau kantor merupakan tindakan preventif yang tepat dilakukan. Penelitian yang dilakukan University of Arizona pada tahun 2002 bahkan mengatakan bahwa jumlah kuman dan bakteri yang terdapat di meja kantor lebih banyak daripada di kamar mandi. Agar kebersihan

lebih maksimal, gunakanlah pembersih desinfektan yang dapat mematikan kuman-kuman tersebut.

3. Pendingin ruangan, yang kini menjadi perangkat wajib di ruang kantor atau rumah memang memberi kesejukan. Tetapi, perangkat ini pun patut diwaspadai sebagai salah satu media penyebaran virus yang sangat cepat. Untuk menghindari hal tersebut, perangkat ini pun harus dibersihkan secara berkala.
4. Selain mengupayakan kebersihan secara fisik, tentu saja diperlukan sistem kekebalan tubuh yang baik, mengingat orang di sekitar anda pun banyak yang terjangkit virus ini. Oleh karena itu, biasakan untuk selalu mengonsumsi makanan yang kaya vitamin dan bisa juga dibantu dengan suplemen khusus.
5. Udara yang lembab juga bisa memicu berkembangnya virus influenza. Itu sebabnya, ventilasi udara dan cahaya dalam ruangan harus cukup, sehingga ruangan menjadi sehat. ● (Sumber : Kompas, Juli 2006).



Pertahankan Kualitas Litter

DALAM menjalankan budidaya broiler agar mendapatkan hasil yang baik harus memerlukan seni tersendiri. Masalah pakan, strain yang baik dan manajemen sangat kita perhatikan. Ada hal kecil yang masih diabaikan yaitu manajemen litter. Dalam kondisi apapun, bentuk kandang yang bagaimanapun, kita harus menjaga agar litter selalu kering

Ada yang berpendapat kalau litter kering, susah untuk menjual pupuknya nanti, jadi mereka menginginkan kondisi litter yang lembab atau basah. Tetapi pendapat atau argument tersebut tidak benar, karena litter basah atau lembab mengakibatkan kadar amoniak yang tinggi dan akan mengakibatkan performance ayam menjadi menurun.

Tanpa menggunakan alat, amoniak hanya bisa dideteksi jika kadarnya dalam kandang paling sedikit 20 ppm, pada hal dengan kadar amoniak seperti itu sudah mengakibatkan kerusakan pada paru-paru.

Adapun beberapa jenis bahan yang dapat digunakan sebagai alas kandang (Litter) untuk budidaya broiler sebagai berikut :

1. Sekam padi (Tidak terlalu menyerap, dapat dicampur

- dengan bahan lain)
2. Jerami yang telah dipotong kecil.
3. Serbuk gergaji (Berdebu, dan biasanya tidak terlalu disarankan)
4. Kertas yang telah dipotong kecil (Susah diterapkan untuk daerah yang kelembaban tinggi).
5. Pasir (Untuk daerah kering).
6. Serutan kayu (Wood shavings) (Catatan : Litter digunakan tergantung yang tersedia di area atau daerah masing-masing).

Litter atau alas kandang sebaiknya sudah dipersiapkan sebelum anak ayam masuk agar supaya semua kebutuhan anak ayam bisa terpenuhi.

Prosedur pemasukan sekam dalam kandang adalah sebagai berikut (Gambar 1.)

Kebutuhan dan kualitas litter

Standar kebutuhan litter seperti pada Tabel 2 dibawah ini :

Selain standar litter pada Tabel 2 diatas dapat juga ditentukan kebutuhan litter per 1,000 ekor ayam. Hal ini hanya untuk mempermudah saja dalam menghitung kebutuhan litter, karena biasanya sekam padi

Gambar 1. Pemasukan sekam dalam kandang



Tabel 1. Bahaya Kadar Amonia (ppm).

Kadar (ppm)	Akibat
10	Kerusakan pada permukaan paru-paru
> 20	Mempercepat terjadinya gangguan penyakit pernapasan
> 50	Menyebabkan pertumbuhan terhambat bahkan dapat menyebabkan kematian.

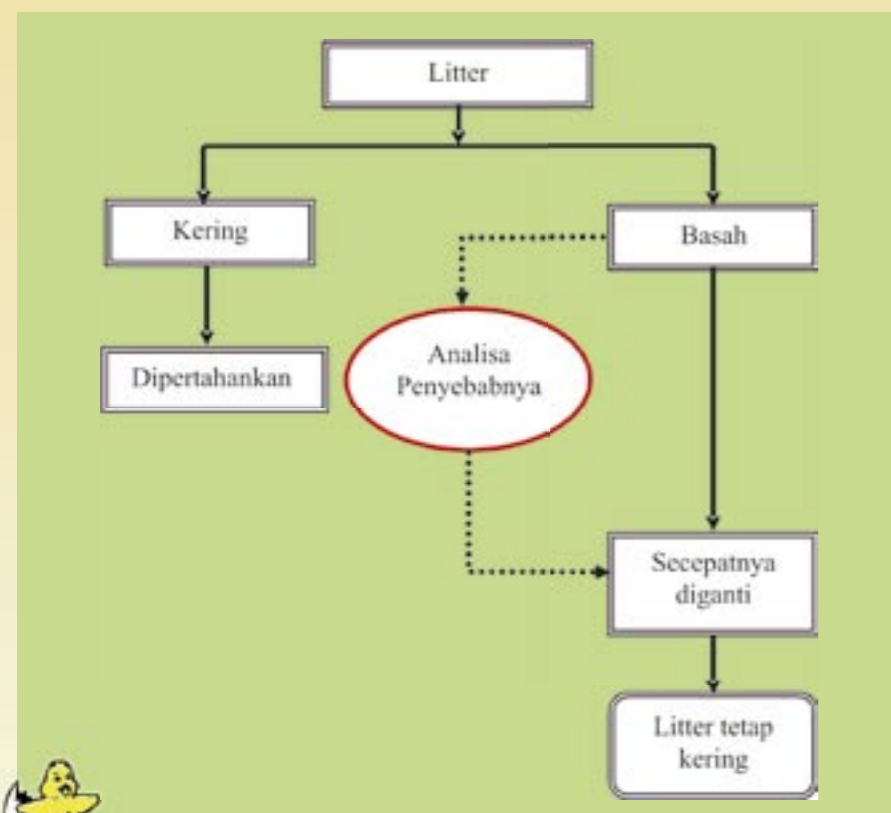
Tabel 2. Standart Kebutuhan Litter Untuk Broiler

No	Jenis Litter	Kebutuhan per m ² (Kg)
1	Serutan kayu	3 – 5
2	Sekam padi	2,5 - 5

Gambar 2. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas litter



Gambar 3. Mekanisme penanganan litter didalam kandang



dijual sudah dalam karung pakan (1,000 ekor ayam membutuhkan sekam sebanyak 40 – 50 karung pakan)

Bukan hal yang susah menjaga kondisi litter didalam kandang tetap kering dan tidak menggumpal jika faktor pencetus diatas dapat dihindari.

Namun terlepas dari semua itu peranan anak kandang atau care taker sangat menentukan, terutama dalam hal ketelitiannya dalam mengontrol permasalahan didalam kandang. Sekam yang menggumpal langsung dikeluarkan dan diganti dengan yang baru. Jika dasarnya sudah lembab sebaiknya ditaburi kapur agar cepat kering, setelah itu baru ditambahkan sekam yang baru. Atap kandang yang bocor secepatnya diperbaiki, dan hindari pekerjaan yang tergesa-gesa, terutama dalam pergantian air minum, jangan sampai tumpah ke litter. Ventilasi harus baik dan lancar, agar sirkulasi udara cukup baik, sehingga udara kotor tidak terakumulasi didalam kandang.

Selain itu, penyebab penurunan kualitas litter harus dianalisa dan langsung dilakukan tindakan agar tidak menjadi faktor pemicu menurunnya kualitas kesehatan ayam yang selanjutnya akan mengakibatkan performance produksi kurang baik (Gambar 3).

Kesimpulan

Kondisi litter tetap harus dijaga agar selalu kering dan gunakanlah litter atau alas kandang yang tersedia dan layak dipakai, sesuai kondisi area pemeliharaan masing-masing. Bedakan penurunan kualitas litter karena disebabkan oleh kondisi ayam (Infeksi penyakit, seperti enteritis) atau kondisi lingkungan, sehingga penyebab permasalahan dapat diantisipasi dengan cepat. Kondisi litter mempengaruhi performance, jadi tidak bisa dianggap sesuatu yang tidak penting. ● Syahrir Akil, Manager Technical Service and Development, Charoen Pokphand Indonesia

SISTEM PENETASAN PADA ITIK PEKING (PEDAGING)

Sistem penetasan modern telah dikembangkan pada industri ayam tapi tidak begitu ideal pada penetasan itik peking (pedaging). Ini tidak banyak menimbulkan masalah jika sifat-sifat telur dari itik dan ayam telah banyak diketahui. Keberhasilannya terletak pada kondisi yang sesuai dengan lingkungan pada hewan tersebut.

Lapisan kulit yang seperti lilin pada permukaan luar dari kulit telur itik diketahui membentuk suatu barrier untuk pertukaran gas selama penetasan, terutama pada kulit telur yang kurang berpori (porous). Beberapa tahun lalu, satu perusahaan pembibitan itik terkemuka melontarkan ide dengan membuang lapisan kutikula dan menambah ke "porous"an kulit telur sebelum ditetaskan dengan membersihkan telur dalam larutan hypochlorite. Proses ini membutuhkan kelembaban selama penetasan hingga 75% dibandingkan dengan 55% yang biasanya untuk ayam. Satu hal yang penting bahwa penetasan yang dicapai dengan kondisi ini karena dicuci, bebas kutikula, telur akan kehilangan 11,5% beratnya sewaktu di transfer. Telur dengan kutikula yang utuh akan kehilangan sekitar 8%. Perbedaan daya tetas sekitar 15%.

Dalam prakteknya, terbatasnya pertukaran O₂ lebih disebabkan oleh kulit telur daripada kehilangan berat yang merupakan akar permasalahan pada telur itik yang ditetaskan. Kelembaban mesin tetas dapat diatur dengan mudah. Kurangnya porous kulit telur menyebabkan kurangnya O₂ ke dalam telur, yang mengakibatkan perkembangan yang kurang baik dari embrio, bahkan kematian embrio. Fenomena ini terlihat pada telur dari spesies lain. Kejadian yang sering terjadi dari embrio-embrio yang mati merupakan indikator dari masalah ini : embrio bentuknya utuh tapi kecil, mereka gagal untuk mematak kulit telurnya, sehingga tidak dapat berhubungan dengan udara bebas. Akibatnya embrio dikelilingi oleh cairan



ITIK PEKING PEDAGING. Sistem penetasannya masih menimbulkan masalah, terutama pada telur

dan mati karena lemas.

Alam telah mengatasi masalah dengan banyak akal. Kutikula telah tererosi oleh bakteri yang hidup di kulit telur pada itik liar. Kulit menambah ke porous annya selama dalam penetasan - mula-mula kutikula menolak air dari bulu-bulu induknya, tapi perlahan kutikula pecah dan membiarkan lebih banyak O₂ untuk perkembangan embrio.

Kebanyakan penetasan yang berhasil adalah yang dapat mencapai

daya tetas tinggi tanpa membuang kutikula telur itik. Tetapi adalah hal biasa penyemprotan telur dengan air dalam mesin tetas dan mungkin hal ini yang mengakibatkan penurunan kutikula yang membuat kulit telur lebih "porous".

Riset terkini terhadap fisiologi penetasan menegaskan kecurigaan pihak industri bahwa unggas komersial membutuhkan kondisi penetasan yang berbeda.

Sebagai contoh : ayam dan kalkun merupakan unggas yang telat menetasnya dan memiliki pengaturan suhu tubuh yang sulit dibandingkan dengan itik. Pada industri ayam, telur tetas seharusnya berada pada temperatur 37,8°C di keseluruhan periode inkubasi untuk memperoleh daya tetas dan kualitas DOC yang bagus. Petunjuk tersebut digunakan untuk menyelidiki pada itik. Seperti pada ayam dan kalkun bahwa temperatur pada periode kedua akan naik bagi telur itik, kemungkinan untuk beradaptasi embrio memiliki temperatur tubuh yang tinggi setelah menetas. Temperatur tubuh itik adalah 40,5°C, dan 37,5°C yang merupakan temperatur terbaik untuk pertumbuhan optimalnya.

Meskipun peternakan itik pedaging di Indonesia belum populer dan tidak banyak yang membudidayakannya tetapi ada baiknya kita ikuti perkembangan penelitian untuk mengoptimalkan daya tetas telurnya. ● (Askam Sudin, Sumber : Dr. Charles Deeming, Poultry International Vol 45 No. 5, 2006)

CP Foods Mendirikan Pabrik Pakan di Rusia

CP Grup melalui CP Foods merencanakan mendirikan pabrik pakan dan peternakan di Rusia karena tingginya permintaan akan produk daging. Dengan modal permulaan 310 Baht (\$ 8,2 juta) akan mulai dibangun pada kuartal ke 3 tahun ini.

Adirek Sripratak, presiden dan CEO dari CPF mengatakan bahwa berdasarkan studi, Rusia merupakan lahan potensial untuk usaha peternakan terutama babi. Penduduk Rusia 140 juta yang mengkonsumsi 2,5 juta ton babi dan juga jumlah yang sama untuk ayam.

Produksi lokal Rusia gagal untuk memenuhi kebutuhan ayam dan babi. Ia mengatakan bahwa Rusia mengimport sekitar 2 juta ton daging ayam per tahun, 80% berasal dari Amerika dan tidak ada dari Thailand. Rusia juga mengimport 500 - 800.000 ton babi per tahun. ● (Sumber : Feed News)

MENCARI TELUR YANG SEGAR

Telur adalah bahan makanan yang baik bagi perkembangan tubuh manusia. Kandungan proteinnya yang tinggi – menurut FAO, protein dalam telur memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan jenis makanan yang lain berikut vitamin dan mineral yang ada di dalamnya, seperti vitamin A, B6 dan B12 menjadi dasar yang cukup kuat mengapa telur penting bagi kesehatan.

Agar semua manfaat tadi bisa dinikmati dengan maksimal, memilih telur segar sangatlah dianjurkan. Namun ternyata memilih telur segar bukanlah perkara mudah, karena hal ini tidak bisa dinilai hanya dengan melihat permukaan kulitnya saja.

Telur yang paling segar adalah telur yang saat dimasukkan ke dalam air tidak akan mengambang di permukaan air dan akan mengalami posisi horizontal. Hal ini terjadi karena belum ada ruang udara di dalam telur, atau dengan kata lain telur benar-benar padat.

Berbeda halnya dengan telur yang berusia satu minggu. Posisi bagian bawah (yang lebih lebar) telur ini akan berada sedikit condong ke atas saat dimasukkan ke dalam air. Hal ini terjadi karena ruang udara yang ada di dalam telur (bagian bawah) akan semakin membesar sehingga otomatis memposisikan telur dalam keadaan nyaris vertikal. Pada usia ini kulit telur

akan lebih mudah terkelupas jika ia direbus dalam waktu yang cukup lama dibandingkan telur yang masih baru.

Lebih dari satu minggu ruang udara dalam telur akan semakin membesar hingga membuat posisi telur benar-benar vertikal saat dimasukkan ke dalam air. Kalau telur ini direbus dan dikelupas akan terlihat bagaimana bagian bawahnya tidak lagi berbentuk oval melainkan datar. Bagi anda yang menginginkan kesempurnaan bentuk untuk menghias hidangan, telur ini tentu tidak dapat digunakan.

Pada minggu keempat telur akan mengapung di permukaan air dan pastinya kesegaran telur sangat berkurang atau hilang sama sekali. Tak heran jika ada beberapa orang yang tidak mau mengonsumsi telur ini. ●

Sumber : Kompas, 2006

IMPOR CHINA MERESAHKAN PRODUSEN

LEBIH banyak produk-produk unggas yang masuk ke China awal tahun ini meresahkan industri yang sudah terhuyung-huyung dengan munculnya kembali flu burung di akhir 2005. Dua bulan pertama tahun 2006, China mengimpor 36.000 ton produk unggas dengan nilai \$ 68,5 juta, kenaikan sebesar 328,7% dan 142,9% setiap tahun secara

berturut-turut. Kebanyakan import adalah daging ayam dan jeroan dari AS dan Brasil.

Karena tidak ada perbedaan yang mencolok dalam hal mutu diantara produk lokal dan import, harga yang murah tampaknya merupakan alasan utama import tersebut. Konsumen luar negeri lebih menyenangi daging dada sementara masyarakat China lebih menyukai produk sampingan

seperti sayap, kaki, ceker dan jeroan, harganya lebih murah. Dalam hal pertumbuhan di dalam dua bulan pertama tahun ini, diprediksi bahan import unggas China bernilai \$ 1.138 juta atau hampir 2 kali dari tahun 2005.

Sementara itu, industri perunggasan China telah menderita kehilangan \$ 7.500 juta karena munculnya kembali flu burung. Untuk membanggunya kembali, sangatlah penting menimbulkan kepercayaan konsumen (rakyat) pada produk unggas secepat mungkin ●

(Asian Poultry Magazine, Mei 2006).

VIETNAM, SEKTOR PERTANIAN MERENCANAKAN KENAIKAN PETERNAKAN HINGGA 30%

MENTERI Pertanian dan Pengembangan Pedesaan Vietnam telah menargetkan peningkatan produksi peternakan sebesar 30% hingga tahun 2010 dan 35% hingga tahun 2015.

Rencana itu diumumkan pada konferensi nasional Pengembangan Peternakan yang diadakan di Hanoi pada tanggal 5 – 6 Juni yang juga menyebutkan bahwa bidang peternakan akan dikembangkan dengan skala menengah dan

besar sehingga menambah produktivitas, mutu dan menaikkan persaingan di bidang industri tersebut.

Jadi Indonesia nanti tidak perlu ketinggalan bukan? ●

Watt Poultry Global News, Juni 2006).

